

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia diperkirakan memasuki masa bonus demografi dengan periode puncak antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif di tahun 2020 sebanyak 53,81 persen atau kurang lebih sebanyak 144.310.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Kelompok usia produktif ini merupakan gabungan dari generasi *millennial* (yang lahir pada tahun 1981-1996) dan generasi Z (yang lahir pada tahun 1997-2012). Kedua generasi tersebut diharapkan dapat berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain menjadi bonus demografi, kedua generasi tersebut menjadi tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk layanan sektor jasa keuangan (OJK, 2020).

Generasi *millennial* dan generasi Z merupakan generasi yang tumbuh pada era pertumbuhan teknologi digital yang cukup pesat sehingga mereka memiliki karakteristik yang unik dalam mengambil keputusan berinvestasi. Generasi *millennial* seringkali diidentifikasi dengan menghadapi penerimaan teknologi digital dan perubahan sosial yang cepat, sedangkan generasi Z lebih dikenal dengan generasi yang tumbuh pada masa teknologi digital sebagai bagian yang penting kehidupan mereka. Perbedaan karakteristik yang membedakan keduanya dalam pengambilan keputusan investasi salah satunya pada pendekatan teknologi dimana generasi *millennial* merupakan penerima awal teknologi digital sehingga mereka lebih terbiasa dengan penggunaan internet untuk mendapatkan informasi mengenai investasi. Generasi Z tumbuh di era digital yang lebih maju, generasi Z lebih

terbiasa dengan penggunaan internet untuk mendapatkan informasi mengenai investasi. Generasi Z tumbuh di era digital yang lebih maju, generasi Z lebih akrab dan nyaman dengan teknologi terkini seperti kecerdasan buatan (AI) sehingga mereka cenderung mengambil solusi keuangan berbasis teknologi yang lebih canggih. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan keduanya. Selain itu, pemahaman seorang individu mengenai dasar keuangan juga memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam melakukan investasi.

Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber penghasilan lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*) (Tandelilin, 2010). Investasi merupakan salah satu alat pengembangan yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat (Mankiw, 2003: 62).

Saat ini bentuk investasi yang banyak diminati oleh investor adalah investasi di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang cukup penting dalam proses perkembangan perekonomian suatu negara. Tercatat telah sebanyak 781 perusahaan *go public* di Indonesia per tahun 2022. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh generasi *millennial* dan generasi z sebesar 81,64 persen dengan nilai aset mencapai Rp 144,07 triliun.

Banyaknya *platform* digital yang menyediakan layanan investasi merupakan suatu kemudahan bagi investor karena dapat melakukan investasi dimanapun dan kapanpun. Namun, belakangan ini sejumlah insiden pada kasus investasi muncul dengan maraknya investasi ilegal atau yang lebih dikenal dengan investasi bodong yang membuat banyak individu mengalami kerugian dalam berinvestasi. Salah satu fenomena dari investasi ilegal ini yaitu sebuah peristiwa dimana seorang pemuda ditemukan meninggal akibat tindakan bunuh diri yang diduga mengalami kerugian besar dalam perdagangan mata uang kripto. Selama lima tahun terakhir, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah melakukan pemblokiran terhadap 3.180 konten investasi bodong hingga Maret 2022. Meningkatnya jumlah situs dan aplikasi investasi ilegal mencerminkan tingginya korban penipuan investasi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena investasi palsu atau investasi bodong ini menjanjikan tingkat pengembalian (*return*) investasi yang tinggi dalam waktu yang singkat, sehingga mereka tertarik untuk melakukan investasi tersebut (Kemenkeu, 2022).

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi tingkat pengembalian (*return*) menjadi tujuan utama seseorang dalam melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat pengembalian atau *return* yang mungkin diterima, semakin tinggi pula keinginan mereka dalam berinvestasi. *Return* atau tingkat pengembalian yang akan didapatkan merupakan motivasi bagi investor sekaligus imbalan atas keberanian dalam menanggung risiko yang mungkin diterima investor atas investasi yang dilakukannya (Herlambang & Kurniawati, 2022).

Pada dasarnya, keputusan untuk berinvestasi merupakan suatu keputusan pribadi. Namun, seringkali keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan orang lain, terutama ketika banyak orang secara bersamaan terlibat dalam suatu investasi tertentu sehingga menciptakan rasa takut tertinggal atau yang lebih dikenal dengan FOMO (*fear of missing out*). Sifat FOMO ini seringkali disertai dengan kurangnya pemahaman tentang investasi, bersama dengan kurangnya pengetahuan keuangan menjadi penyebab utama dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam berinvestasi. Literasi keuangan pada dasarnya merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan preferensi investasi antar generasi yang tercermin dari tingkat pengetahuan atau literasi mereka mengenai investasi selama periode waktu yang berbeda juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan keputusan investasi (Aren dan Zengin, 2016). Sejalan dengan hal itu, Waheed et al., (2020) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Untuk itu maka literasi keuangan ini bersifat multi dimensi. Menurut beberapa studi, literasi keuangan yang buruk berhubungan dengan diversifikasi risiko yang buruk. Hal ini berarti seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah akan mengakibatkan seseorang tersebut memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi.

Generasi *millennial* tumbuh dalam kondisi perubahan teknologi , globalisasi, dan krisis ekonomi. Hal ini menjadikan perilaku dari generasi *millennial* berbeda, karena mereka secara langsung telah mempelajari banyak hal mengenai keuangan selama masa perubahan-perubahan tersebut (Junita dan Panjaitan, 2022). Literasi keuangan generasi *millennial* mengenai investasi, produk keuangan, asuransi dan dana pensiun dikategorikan tinggi. Generasi *millennial* telah mempersiapkan diri dan terlibat dalam berbagai perubahan-perubahan dunia sehingga perilaku keuangan yang mereka tunjukan sejalan dengan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, dimana generasi *millennial* lebih fokus pada tujuan jangka panjang yang memiliki potensi pertumbuhan besar di masa depan.

Kesadaran generasi Z terhadap investasi masih terbilang rendah, padahal generasi Z juga merupakan masyarakat usia produktif. Generasi Z cenderung melakukan aktivitas keuangannya atau dalam hal ini investasi tanpa pengetahuan keuangan, melainkan karena kepercayaan mereka terhadap tindakan yang dilakukannya akan memberikan dampak yang positif di masa depan. Hal tersebut mengakibatkan keputusan investasi generasi Z juga cenderung lebih dipengaruhi oleh keadaan *trend*. Tingkat literasi generasi Z dikategorikan sedang, karena mereka memiliki keterbatasan pengalaman keuangan (Junita dan Panjaitan, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah banyak terjadi dalam hal berinvestasi seperti terjadinya beberapa kasus yang dialami oleh sebagian generasi *millennial* ataupun generasi Z dapat dilihat bahwa kurangnya literasi atau pengetahuan individu terkait keuangan maupun investasi merupakan faktor yang menyebabkan keputusan

investasi yang dibuat kurang baik. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masih terbatas pada generasi *millennial*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mengarah pada perbandingan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi antara generasi *millennial* dan generasi Z dengan mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Putusan Investasi Generasi *Millennial* dan Generasi Z”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu putusan investasi yang tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pengelolaan keuangan dalam hal investasi sehingga membuat pengambilan terhadap putusan investasi yang kurang baik. Untuk permasalahan tersebut dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi *millennial*?
2. Bagaimana literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* dan generasi Z?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi *millennial*?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi *millennial*
2. Tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi pada generasi Z
3. Perbedaan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* dan generasi Z
4. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi *millennial*
5. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian teoritis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, khususnya bidang keuangan dan bisnis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan memperbanyak literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada generasi *millennial* dan generasi Z.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi sektor keuangan (Perbankan, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Efek, dan sebagainya), hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu

meningkatkan angka investasi di Indonesia terutama pada penduduk usia produktif yaitu generasi *millennial* dan generasi Z.

- b. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor yang penting dalam memulai berinvestasi. Dengan lebih meningkatkan literasi keuangan diharapkan penduduk usia produktif di Indonesia dapat melakukan investasi dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap investasi.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang memberikan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap putusan investasi generasi *millennial* dan generasi Z.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhitung dari September 2023 sampai Maret 2024